

# PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, KURS, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP IMPOR BARANG MODAL

Heni Widiya<sup>1</sup>  
Eddy Pangidoan Siregar<sup>2</sup>  
Hilmiatussahla<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi – Ekonomi Pembangunan  
Jl. Jend Ahmad Yani Kisaran-Asahan-Sumut. Telp : 0623-347222  
Email : ekonomiuana@yahoo.com

## ABSTRAKSI

**Heni Widiya (14032016)** Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Impor Barang Modal Di Indonesia. Pembimbing I, Drs. Eddy Pangidoan Siregar, M.Si, Pembimbing II, Hilmiatus Sahla, SE.I, ME.I, Penguji I, Tengku Syarifah, SE, M.Si, Penguji II, Zulfa Khairina Batubara, SE, M.Si.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan  $Y = 7684,730 + 0,005 \text{ Pendapatan Nasional} - 0,948 \text{ Kurs} + 0,679 \text{ Inflasi} + 1,601 \text{ Suku Bunga} + e$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pendapatan Nasional ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), dan Suku Bunga ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap Impor Barang Modal ( $Y$ ). Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  (a) dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Impor Barang Modal karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $63,020 > 2,58$ ), dengan demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Angka *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,854. Hal ini berarti 85,4% variasi atau perubahan dalam Impor Barang Modal dapat dijelaskan oleh variasi dari Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga, sedangkan sisanya (14,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

**Kata Kunci :** *Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, Suku Bunga dan Impor Barang Modal*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Barang modal merupakan sebuah peralatan berat seperti mesin pengeruk, mesin pengolah logam, kendaraan, dan lain-lain. Barang modal meliputi semua jenis barang tahan lama yang digunakan untuk keperluan kelancaran atau kelangsungan suatu kegiatan produksi. Barang modal biasanya dipakai berulang-ulang dan umur pemakaiannya relatif lama (lebih dari satu tahun) serta harga per unit relatif tinggi.

Indonesia sendiri memiliki kelemahan yakni belum mampu untuk menghasilkan barang modal, dikarenakan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan barang modal Indonesia harus mengimpornya dari negara

lain. Dengan adanya impor barang modal yang dilakukan akan membuat Indonesia mampu untuk memproduksi sendiri barang jadi atau setengah jadi yang sebelumnya masih diimpor. Diharapkan untuk kedepannya Indonesia tidak perlu bergantung dengan negara lain, serta mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan bahkan mengekspor barang yang sebelumnya diimpor (Mardianto, 2014). Dikutip dari halaman Bank Indonesia, impor barang modal di Indonesia mengalami penurunan sebesar 20,5% pada triwulan ke III tahun 2015, penyebab turunnya impor barang modal di Indonesia disebabkan karena adanya penurunan permintaan yang diakibatkan harga barang-barang impor masih tumbuh positif. Penurunan impor mesin bongkar muat barang dan mesin untuk industri menjadi penyebab utama turunnya impor barang modal.

Indonesia sendiri memiliki kelemahan yakni belum mampu untuk menghasilkan

barang modal, dikarenakan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan barang modal Indonesia harus mengimpornya dari negara lain. Dengan adanya impor barang modal yang dilakukan akan membuat Indonesia mampu untuk memproduksi sendiri barang jadi atau setengah jadi yang sebelumnya masih diimpor. Diharapkan untuk kedepannya Indonesia tidak perlu bergantung dengan negara lain, serta mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan bahkan mengekspor barang yang sebelumnya diimpor (Mardianto, 2014). Dikutip dari halaman Bank Indonesia, impor barang modal di Indonesia mengalami penurunan sebesar 20,5% pada triwulan ke III tahun 2015, penyebab turunnya impor barang modal di Indonesia disebabkan karena adanya penurunan permintaan yang diakibatkan harga barang-barang impor masih tumbuh positif. Penurunan impor mesin bongkar muat barang dan mesin untuk industri menjadi penyebab utama turunnya impor barang modal.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh laporan yang dikeluarkan oleh BPS yang menyatakan bahwa, sepanjang tujuh bulan pertama tahun 2015 impor barang modal dan bahan baku menyusut masing-masing 10% dan 6,2%, pelemahan impor barang modal tidak hanya mengindikasikan penyusutan pembelian barang dari luar negeri melainkan karena adanya substitusi barang impor dari produk lokal. Alasan lain kenapa penyusutan tersebut terjadi karena adanya pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar sehingga hal itu membuat harga barang luar negeri menjadi mahal, dengan pelemahan yang terjadi pada nilai tukar rupiah membuat para pelaku usaha menahan untuk membeli barang yang berasal dari luar negeri. Fluktuasi yang terjadi pada nilai impor barang suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor ekonomi, diantaranya pendapatan nasional, kurs, inflasi, dan suku bunga luar negeri.

**Tabel 1.1 Pendapatan Nasional Di Indonesia Periode 2005-2016**

Tahun	Pendapatan Nasional (Milyar Rupiah)
2005	2446847.2
2006	2931844.4
2007	3478675.0
2008	4421343.7
2009	4914840.5
2010	5718346.9
2011	6651609.7
2012	7528338.0
2013	7188558.5
2014	7911932.2
2015	8419584.0
2016	9434028.4

(Sumber Data : BPS Data diolah)

Berdasarkan tabel bahwa pendapatan nasional di Indonesia periode 2005-2016 mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dikarenakan pertumbuhan ekonomi meningkat di Indonesia dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi bisa semakin meningkat apabila pembangunan infrastruktur, iklim usaha yang baik, dan ekonomi dunia tidak membawa pengaruh negatif terhadap ekonomi Indonesia, maka perekonomian nasional akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Umantari (2015) menyatakan bahwa pendapatan nasional mempunyai pengaruh yang positif terhadap impor, hal ini dikarenakan apabila barang dari luar negeri memiliki kualitas lebih baik atau harganya lebih murah daripada barang yang dihasilkan di

dalam negeri maka ada kecenderungan bahwa negara tersebut akan mengimpor dari luar negeri. Selain pendapatan nasional, faktor lain yang mempengaruhi impor adalah kurs.

Kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain (Salvatore, 2008). Menurut Mahmudah (2011) valuta asing mutlak penting sebagai alat pembayaran dari kegiatan perdagangan internasional, kondisi apresiasi dan depresiasi nilai valas akan mempengaruhi tingkat harga barang dan jasa yang menjadi komoditas ekspor dan impor. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Pakpahan (2012) yang menyatakan bahwa kurs sangat diperlukan dalam melakukan transaksi pembayaran ke luar negeri. Jika kurs rupiah melemah maka harga barang impor akan semakin mahal, tetapi jika kurs rupiah menguat maka harga barang impor semakin murah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2014) dimana dalam penelitian tersebut digunakan variabel kurs untuk mengetahui seberapa besar volume impor mesin kompresor dari China, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh yang negatif terhadap impor mesin compressor dari China.

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan dari negara lain. Kondisi tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian suatu negara apakah menjadi lebih baik atau sebaliknya. Demikian pula dengan Indonesia sebagai salah satu pemain dalam pasar internasional yang juga bergantung pada negara maju. Sesuai dengan posisinya yang tergolong *emerging market*. Indonesia sejak era orde baru telah menetapkan kursnya terhadap Dolar Amerika Serikat. Dengan Alasan Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki pengaruh kuat dan menjadi tempat penanaman modal asing tertinggi di dunia.

**Tabel 1.2 Kurs Rupiah Dolar Amerika Serikat Di Indonesia Periode 2005-2016**

Tahun	MataUang Asing US\$
2005	9.781
2006	8.975
2007	9.372
2008	10.895
2009	9.353
2010	8.946
2011	9.023
2012	9.622
2013	12.128
2014	12.378
2015	13.726
2016	13.369

(Sumber Data : BPS Data diolah)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa kurs rupiah di Indonesia selama 2005-2016, pada tahun 2005 kurs rupiah Rp 9.781, sedangkan tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar Rp 10,895 sampai pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 9.023 dan untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan sampai tahun 2015 sebesar Rp 13.728 namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar Rp 13.369.

Variabel lain yang dipercaya mempengaruhi impor barang modal di Indonesia adalah inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Boediono, 2008). Inflasi akan menyebabkan harga barang domestik lebih mahal daripada harga barang impor, dan masyarakat mempunyai kecenderungan akan lebih banyak mengkonsumsi barang impor

dibandingkan dengan barang-barang domestik.

Pada umumnya suatu negara yang sedang mengalami inflasi akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan perdagangan luar negeri. Hasil analisis yang dilakukan oleh Anggaristyadi (2011) menyatakan bahwa inflasi mempunyai hubungan yang positif terhadap impor, hal ini dikarenakan apabila inflasi yang ada didalam negeri mengalami kenaikan maka hal itu akan mendorong impor yang lebih besar, yang diakibatkan harga barang yang ada didalam negeri mengalami kenaikan.

**Tabel 1.3 Inflasi Di Indonesia Periode 2005-2016**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2005	17.11
2006	6.60
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.30
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02

(Sumber Data : BPS Data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut tingkat inflasi di indonesia periode 2005-2016 mengalami naik dan turun dan tidak stabil, pada tahun 2005 inflasi sebesar 17,11 % namun pada tahun

2007 mengalami penurunan kembali sebesar 6,59% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan kembali 11,06% dan mengalami fluktuasi dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,36% dan sampai pada tahun 2016 inflasi tetap mengalami penurunan sebesar 3,02%.

Faktor lain yang dipercaya dapat mempengaruhi perkembangan impor barang modal di Indonesia adalah suku bunga. Suku bunga adalah suatu bentuk pembayaran atas bunga pinjaman berbentuk persentase. Suku bunga mempunyai banyak pengaruh dalam kegiatan perekonomian, khususnya dalam perdagangan internasional.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Septiana (2011) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang relatif rendah menjadi syarat terciptanya iklim investasi didalam negeri. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin kecil keinginan para investor untuk menanamkan modalnya. Perbedaan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu negara, baik yang berasal dari investor domestik maupun asing.

**Tabel 1.4 Suku Bunga Di Indonesia Periode 2005-2016**

Tahun	Suku Bunga (%)
2005	12.75
2006	9.75
2007	8
2008	9.25
2009	6.50
2010	6.50
2011	6
2012	5.75

2013	7.50
2014	7.75
2015	7.50
2016	4.75

(Sumber Data : BPS Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 data suku bunga di Indonesia periode 2005-2016, bahwa tahun 2002 suku bunga sebesar 12,57% namun mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 8% naik kembali pada tahun 2008 yaitu sebesar 9,25% pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 5,75% naik kembali tahun 2015 sebesar 7,50% dan tahun 2016 suku bunga kembali turun sebesar 4,75%.

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi perkembangan impor barang modal di Indonesia khususnya pada periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 dimana dalam periode tersebut posisi impor barang modal di Indonesia terus mengalami fluktuasi.

**Tabel 1.5 Impor Barang Modal Di Indonesia Periode 2005-2016**

(Sumber Data : BPS Data diolah)

Pada tabel 1.5 di atas dapat kita lihat dinamika yang terjadi pada jumlah impor barang modal di Indonesia selama periode 2005-2016, pada tahun 2005 jumlah IBM 8288,4 juta USD sedangkan pada tahun 2007 meningkat hingga 11449,6 juta USD dan kembali naik ditahun 2010 sebesar 26916,6. Meskipun ditahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 38154,8, nilainya masih menurun untuk setiap tahunnya sampai pada tahun 2016 nilai mencapai 22355,5 juta USD.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul "**Pengaruh Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Impor Barang Modal Di Indonesia**".

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan pada latar

belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah pendapatan nasional, kurs, inflasi dan suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap impor barang modal di Indonesia?
2. Apakah pendapatan nasional, kurs, inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap impor barang modal di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh pendapatan nasional, kurs, inflasi dan suku bunga terhadap impor barang modal di Indonesia
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh pendapatan nasional, kurs, inflasi dan suku bunga terhadap impor barang modal di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat mengambil kebijakan di sektor perdagangan luar negeri khususnya impor.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan

Tahun	Jumlah (Juta USD)
2005	8288.4
2006	9155.9
2007	11449.6
2008	21400.9
2009	20438.5
2010	26916.6
2011	33108.4
2012	38154.8
2013	31531.9
2014	29303.0
2015	24737.3
2016	22355.3

- menjadi sarana untuk menambah wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan ilmu yang dimiliki khususnya tentang teori-teori ekonomi secara nasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini menjadi bahan perbandingan dan menjadi referensi yang akan melakukan penelitian dibidang impor barang modal.
  4. Bagi Fakultas, penelitian ini sebagai bentuk referensi dan kajian ilmiah dalam konsep ekonomi pembangunan.
  5. Bagi Almameter, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbandingan dan sumber bahan bacaan dibidang ekonomi pembangunan untuk mahasiswa/ i Universitas Asahan khususnya Fakultas Ekonomi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari, I wayan Yogi Swara dalam jurnal E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unviversitas Udayana Vol.4, No.3, Maret 2015 dengan judul “Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, IHPB, dan PMA Terhadap Impor Barang Modal Di Indonesia”. Berdasarkan  $t_{hitung}$  pada variabel PDB sebesar 2,943 artinya PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor barang modal, kurs dollar AS dengan  $t_{hitung}$  -20,188 terdapat pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap impor barang modal, IHPB (Indek Harga Perdagangan Besar) dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,869 artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor barang modal, sedangkan PMA (Pengaruh Modal Asing) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 43,073 berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor barang modal.

Riris Septiana, Drs.Nugroho SBM, MSP judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Barang Indonesia Dari Cina Tahun 1985-2009. Dalam penelitiannyapenulis menggunakan variabel PDB, cadangan devisa, kurs rupiah terhadapdollar, suku bunga, dan investasi. Analisis yang digunakan dalampenelitian adalah analisis regresi linier

berganda dan menggunakan program EViews.Hasil yang diperoleh dalampenelitian ini adalah nilai 1,528799 artinya PDB berpengaruh secara positif dansignifikan terhadap impor dari Cina. Cadangan devisa sebesar -0,755592 artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor barang Indonesia dari Cina. Kurs rupiah terhadap dolar AS dengan nilai -0,352780 dan tingakta suku bunga sebesar -0,377808 artinya kurs dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor barang Indonesia dari Cina dan nilai investasi sebesar 1,07554 berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor barang Indonesia dari Cina

Penelitian ini memiliki kelemahan dimana variabel impor dari Cina yang digunakan adalah nilai impor total Indonesia dari Cina, sehingga tidak terperinci pada salah satu nilai impor menurut golongan barang, selain itu variabel independen yang digunakan hanya memperhatikan pengaruh daridalam negara Indonesia saja dan tidak menggunakan variabel yang mempunyaipengaruh eksternal. Kelebihan dari penelitian ini adalah bahwa variabel terikat yang digunakan lebih dikhususkan pada impor yang berasal dari Cina saja, bukan mencakup keseluruhan negara.

#### **2.2 Landasan Teori**

##### **2.2.1 Pengertian Impor**

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011;379).

Menurut Susilo (2008;101) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta

asing (Purnamawati, 2013;13).

### 2.2.2 Pengertian Barang Modal

Barang modal merupakan barang yang dibuat oleh manusia dan barang tahan lama yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Istilah modal bisa juga disebut dengan modal finansial. Dalam akuntansi, barang modal diperlakukan sebagai aset tetap. Barang modal merupakan salah satu dari jenis produksi diantaranya sumber daya alam seperti tanah, buruh seperti pekerja, kewirausahaan yang merupakan dorongan untuk menciptakan perusahaan baru.

Barang modal (*Capital Goods*) adalah barang-barang yang berguna untuk menghasilkan barang lain atau barang yang digunakan dalam proses produksi selanjutnya. Barang modal tidak dapat dikonsumsi langsung tetapi harus digunakan untuk memproduksi lebih banyak. Misalnya mesin pabrik, alat-alat produksi, bahan dan gedung.

### 2.2.3 Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun. Dalam pengertian lain, pendapatan nasional adalah ukuran nilai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam periode tertentu atau jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu Negara dalam satu tahun.

Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya(Inggris) pada tahun 1665. Dalam perhitungannya, ia menggunakan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun.

### 2.2.4 Kurs

Menurut Salvatore (1994:140), kurs adalah jumlah atau harga mata uang domestik dari mata uang luar negeri (asing). Menurut Samuelson dan Nordhaus (1994;450), kurs atau

nilai tukar valuta asing adalah harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik. Menurut Krugman dan Obstfeld (2005), kurs atau nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.

### 2.2.5 Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan yang mengakibatkan naiknya harga secara umum atau suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses menurunnya nilai uang secara kontinu. Inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum menunjukkan inflasi, dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling mempengaruhi.

### 2.2.6 Suku Bunga

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Suku bunga juga berarti penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units* (Judisseno, 2005;80). Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun) (Mishkin, 2008;4).

## 2.3 Hubungan Antara Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Impor Barang Modal

### 2.3.1 Hubungan Pendapatan Nasional Terhadap Impor Barang Modal

Peningkatan produk domestik bruto dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat alam suatu negara, dengan produk domestik bruto

yang meningkat menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat semakin meningkat juga. Kenaikan pendapatan menyebabkan meningkatnya kesejahteraan yang diikuti dengan perubahan selera masyarakat yang semakin menggemari produk impor. Hal ini dikarenakan masyarakat meyakini bahwa pemakaian produk impor merupakan sejalan dengan kenaikan produk domestik bruto (Mankiw, 2008).

### 2.3.2 Hubungan Kurs Terhadap Impor Barang Modal

Kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lain. Kurs muncul karena masing-masing negara memiliki mata uangnya sendiri, sehingga diperlukan mata uang yang secara global digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Nilai tukar akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan penawaran valuta asing. Maka nilai kurs rupiah akan mempengaruhi jumlah impor barang modal jika kurs rupiah akan menguat maka impor barang modal meningkat dan jika kurs rupiah melemah apabila impor barang modal menurun.

### 2.3.3 Hubungan Inflasi Terhadap Impor Barang Modal

Inflasi merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan naiknya harga secara umum atau suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Ketika tingkat inflasi suatu negara meningkat maka impor barang modal menurun dan apabila tingkat inflasi menurun maka impor barang modal akan mengalami peningkatan.

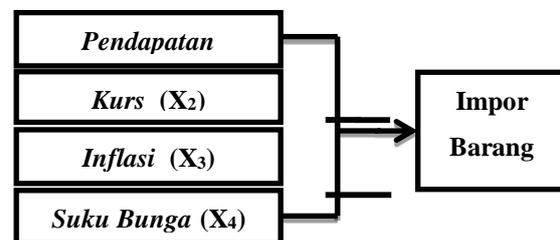
### 2.3.4 Hubungan Suku Bunga Terhadap Impor Barang Modal

Suku bunga merupakan tingkat bunga suatu pinjaman yang jumlah bunganya diterima setiap tahun di bagi dengan jumlah pinjaman dan berbentuk persen. Suku bunga ditetapkan melalui pertimbangan agar tingkat bunga yang ditetapkan dapat menjadi penyeimbang dalam pasar investasi. Makin tinggi suku bunga maka impor barang modal akan menurun, perbedaan suku bunga akan berdampak pada perubahan

jumlah investasi disuatu negara. Maka apabila suku bunga menurun impor barang modal meningkat.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekstrapilasi dan tujuan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, Suku Bunga Luar Negeri. Dan variabel dependennya adalah Impor Barang Modal, maka model kerangka konseptual yang di gunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono, 2009).

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Secara parsial pendapatan nasional, kurs, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap impor barang modal

H<sub>2</sub>: Secara simultan pendapatan nasional, kurs, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap impor barang modal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan atau informasi empiris guna

memecahkan permasalahan secara sistematis (Hidayat dan Sedarmayanti, 2002;25). Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, metode penelitiannya sebagai berikut:

### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah maka jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro,2003). Penelitian ini bersifat deskriptif artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat (Kasiram dalam Sujarweni : 2014)

### 3.2 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, melalui situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Waktu pra penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan nasional kurs, inflasi, suku bunga dan impor barang modal yang terdokumentasi di Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin

membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria yang ditentukan yang oleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendapatan nasional yang terdokumentasi di Badan Pusat Statistik selama periode 2005-2016
2. Kurs yang terdokumentasi di Bank Indonesia selama periode 2005-2016
3. Inflasi yang terdokumentasi di Bank Indonesia selama periode 2005-2016
4. Suku Bunga yang terdokumentasi di Bank Indonesia selama periode 2005-2016
5. Impor barang modal yang terdokumentasi di Badan Pusat Statistik selama periode 2005-2016

Sampel pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini pendapatan nasional, kurs, inflasi, suku bunga dan impor barang modal dimana semua variabel terdiri dari data sebanyak 12 tahun dan dalam 1 tahun ada 4 kuartal yang jika jumlahnya ditotalkan sebesar 48, maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini adalah 48 sampel.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang diperoleh dari sumber data yang sudah dipublikasikan. Data sekunder ini bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan berbagai sumber lainnya yang relevan seperti jurnal, internet, buletin, buku, artikel dan hasil yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai referensi yang dapat menunjang penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data *time series*(kurun waktu) yang melalui situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2002;87) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian namun melalui dokumenter. Teknik ini dilakukan dengan melihat data sekunder yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) yang meliputi data pendapatan nasional, kurs, inflasi, suku bunga terhadap impor barang modal di Indonesia periode 2005-2016.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Batasan atau definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Impor barang modal (Y) adalah sejumlah peralatan berat seperti mesin yang digunakan sebagai faktor input untuk memproduksi barang yang didatangkan dari luar negeri. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) yang dinyatakan dalam satuan juta USD selama tahun 2005 hingga tahun 2016.
2. Pendapatan Nasional ( $X_1$ ) adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara selama satu tahun. Dalam perhitungannya menggunakan data Produk Domestik Bruto harga konstan. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah selama tahun 2005 hingga tahun 2016.
3. Kurs ( $X_2$ ) adalah nilai perbandingan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam perhitungannya menggunakan data kurs tengah. Data diperoleh dari Bank Indonesia selama tahun 2005 hingga tahun 2016 dan satuannya adalah ribu rupiah. Penggunaan mata uang rupiah terhadap dollar dikarenakan mata uang dollar digunakan sebagai mata uang acuan bagi sebagian besar negara-negara di dunia dalam melakukan aktivitas perdagangan internasional.
4. Inflasi ( $X_3$ ) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi berdasarkan indeks harga konsumen. Data diperoleh dari Bank Indonesia yang dinyatakan dalam satuan persen selama tahun 2005 hingga tahun 2016.
5. Suku bunga ( $X_4$ ) merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase yang bisa berimbang luas bagi fundamental ekonomi suatu negara. Data suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga acuan *federal funds rate*. Data diperoleh dari Bank Indonesia yang dinyatakan dalam persen selama tahun 2005 hingga tahun

2016.

### 3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teori dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini yang bersumber dari berbagai literatur untuk mendukung hasil analisa kuantitatif dari penelitian dan disertai analisis statistik untuk mengetahui keterkaitan hasil perhitungan. Analisis data akan digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini, *software* yang digunakan dalam menganalisis data yaitu *SPSS.20*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang ada, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda yaitu analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen, model yang digunakan adalah regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Impor Barang Modal

a = Konstanta

$X_1$  = Pendapatan Nasional

$X_2$  = Kurs

$X_3$  = Inflasi

$X_4$  = Suku Bunga

$b_1$  = koefisien regresi variabel Pendapatan Nasional

$b_2$  = Koefisien regresi variabel Kurs

$b_3$  = Koefisien regresi variabel Inflasi

$b_4$  = Koefisien regresi variabel Suku Bunga

e = *Term Of Error*

Dalam sebuah penelitian untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi.

### 3.8 Pengujian Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat tidak menyimpang dari asumsi-asumsi klasik, maka dilakukan

beberapa uji antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang distribusi normal. Pada prinsipnya uji normalitas data dapat diketahui dengan menggunakan uji grafik, pp-plot, histogram dan uji *nonparametris tests*.

Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut Ghazali dalam Lidya Prastiwi, (2007):

1. Dilihat dari uji grafik PP-Plot
  - a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik pp-plot menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik pp-plot tidak menunjukkan data berdistribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Dilihat dari uji grafik Histogram
  - a. Jika garis lonceng histogram tidak miring ke kiri dan ke kanan sehingga parabola membentuk lonceng maka data normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika garis lonceng histogram miring ke kiri dan ke kanan sehingga parabola tidak membentuk lonceng maka data tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghazali (2007) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Komlogrov-Smirov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $>5\%$  (0,05).

$H_0$  : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $<5\%$  (0,05).

### 3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel bebas di dalam regresi berganda dalam persamaan. Pengujian terhadap gejala Multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi.

Hipotesis dari masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $VIF >10$ , terdapat Multikolinieritas antar variabel.

$H_a$  :  $VIF <10$ , tidak terdapat Multikolinieritas antar variabel.

### 3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu model regresi dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika Varians dari residual ke residual atau dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ghazali dalam Lidya Prastiwi, (2005). Teknik untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode chat (*diagram scartterplot*) .

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang), melebur kemudian menyempit, maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Singgih Santoso dan Danang Sunyoto (2012) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.  
 3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.8.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan komponen utama yang diperlukan untuk dapat menarik kesimpulan dari suatu penelitian, uji hipotesis juga digunakan untuk mengetahui keakuratan data. Uji hipotesis dibagi menjadi beberapa pengujian diantaranya adalah uji t statistik dan uji f.

#### 3.8.2.1 Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung atau t statistik dengan t tabel (Widarjono, 2013). Pengujian hipotesis yang digunakan dalam Uji t statistik adalah sebagai berikut:

-Menentukan Ho dan Ha

$H_0: b_1=b_2=b_3=b_4=0$ , artinya bahwa Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Impor Barang Modal.

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya bahwa Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap Impor Barang Modal.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Ho diterima apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , yang artinya pendapatan nasional, kurs, inflasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap impor barang modal.
- $H_1$  diterima apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , yang artinya pendapatan nasional, kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap impor barang modal.

#### 3.8.2.2 Uji F Statistik (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Uji dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel,

(Widarjono, 2013). Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut:

-Menentukan Ho dan Ha

$H_0 : b_1= b_2= b_3=b_4 = 0$  : Secara bersama-sama pendapatan nasional, kurs, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor barang modal di Indonesia.

$H_2 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$  : Secara bersama-sama pendapatan nasional, kurs, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap impor barang modal di Indonesia.

Kriteria pengambilan kesimpulan:

- Jika  $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ , maka Ho diterima,  $H_2$  ditolak.  
Ini berarti bahwa pendapatan nasional, kurs, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap impor barang modal.
- Jika  $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ , maka Ho ditolak,  $H_2$  diterima.  
Ini berarti bahwa pendapatan nasional, kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap impor barang modal.

#### 3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $R^2$  adalah perbandingan antara variasi yang dijelaskan oleh variabel bebas dengan variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Nugroho, 2005;50). Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Algifari, 2011;45).

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari biasa, maka digunakan nilai  $AdjustedR^2$ , karena  $AdjustedR^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model. Jika dalam uji empiris didapat nilai  $AdjustedR^2$  negatif, maka  $AdjustedR^2$  dianggap bernilai 0.

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $R^2 > 0,5$  dikatakan baik/akurat
2.  $R^2 = 0,5$  dikatakan sedang
3.  $R^2 < 0,5$  dikatakan kurang

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Deskripsi Nilai Variabel-variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, berupa data-data Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, Suku Bunga dan Impor Barang Modal dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2016. Data yang digunakan merupakan data perkuatal untuk memenuhi syarat jumlah sampel. Hasil kuartal tahun 2005-2016 adalah jumlah sampel sebanyak 48 dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 20. Hasil data kuartal menggunakan rumus interpolasi data :

$$Y_t = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_t = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_t = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Y_t = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

Variabel dari penelitian ini adalah

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1Pend .Nasional	48	611711,88	2358507,10	1480123,4317	553250,26799
X2Kurs	48	8640,00	14730,00	10485,5625	1709,71178
X3Inflasi	48	278,00	1711,00	692,6458	348,35202
X4Suku Bunga	48	2,00	775,00	394,5573	339,38151
YImpor Barang Modal	48	2072,10	9538,70	5766,6792	2323,35343
Valid N (listwise)	48				

Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, Suku Bunga sebagai variabel bebas (*Independen Variabel*) dan Impor Barang Modal sebagai variabel terikat (*Dependen Variabel*). Statistik Deskriptif variabel tersebut selama periode 2005 sampai dengan 2016 dapat dilihat tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif variabel-variabel selama tahun 2005 sampai tahun 2016**

Sumber: Data yang diolah penulis, 2018

Tabel di atas menunjukkan *descriptive statistics* masing-masing variabel penelitian. Berikut ini perincian data deskriptif yang telah di olah :

- a. Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Pendapatan Nasional menunjukkan nilai minimum sebesar 611711,88 nilai maksimum sebesar 2358507,10 dengan rata-rata sebesar 1480123,4317 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standar Deviasi sebesar 553250,26799
- b. Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Kurs menunjukkan nilai minimum sebesar 8640,00 nilai maksimum sebesar 14730,00 dengan rata-rata sebesar 10485,5625 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standar Deviasi sebesar 1709,711178.
- c. Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Inflasi menunjukkan nilai minimum sebesar 278,00 nilai maksimum sebesar 1711,00 dengan rata-rata sebesar 692,6458 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standar Deviasi sebesar 348,35202.
- d. Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Suku Bunga menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 775,00 dengan rata-rata sebesar 394,5573 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standar Deviasi sebesar 339,38151.
- e. Variabel Impor Barang modal nilai minimum sebesar 2072,10 nilai maksimum sebesar 9538,70 nilai rata-rata perlembar Impor Barang Modalnya sebesar 5766,6792 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standar Deviasi sebesar 2323,35343.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7684,730	950,297		8,087	,000
X1Pend.Nasional	,005	,000	,114	9,651	,000
X2Kurs	-,948	,112	-,698	-8,446	,000
X3Inflasi	,679	,505	,102	1,345	,186
X4SukuBunga	1,601	,565	,234	2,835	,007

yang signifikan dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

**Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Sumber : Hasil SPSS (data diolah)

$$Y = 7684,730 + 0,005 \text{ Pendapatan Nasional} - 0,948 \text{ Kurs} + 0,679 \text{ Inflasi} + 1,601 \text{ Suku Bunga} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7684,730 menyatakan bahwa jika Pendapatan Nasional ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), Inflasi( $X_3$ ), dan Suku Bunga ( $X_4$ ) adalah tidak ada, maka Impor Barang Modal sebesar 7684,730.
- b. Koefisien regresi Pendapatan Nasional sebesar 0,005 apabila Pendapatan Nasional naik satu satuan, maka akan meningkatkan Impor Barang Modal sebesar 0,005 dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi Kurs sebesar -0,948 artinya Kurs melemah satu satuan, maka akan menguat Impor Barang Modal sebesar 0,948
- d. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,679 artinya Inflasi naik satu satuan, maka akan

meningkatkan Impor Barang Modal sebesar 0,679.

- e. Kofisien regresi Suku Bunga sebesar 1,601 artinya Suku Bunga naik satu satuan, maka akan meningkatkan Impor Barang Modal sebesar 1,601.

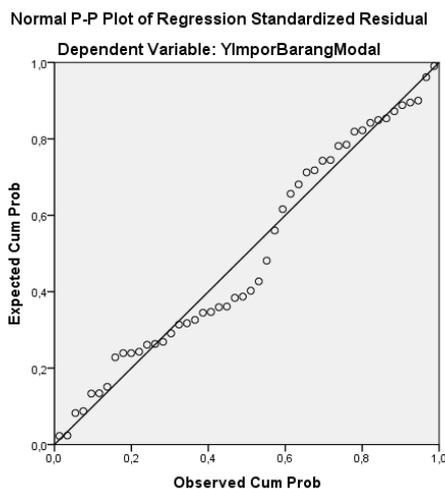
### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

1. Dilihat dari uji grafik PP-Plot
  - a. Jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (data terdistribusi normal).
  - b. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (data tidak terdistribusi normal).

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik normal P-P Plot dapat dilihat pada gambar berikut :



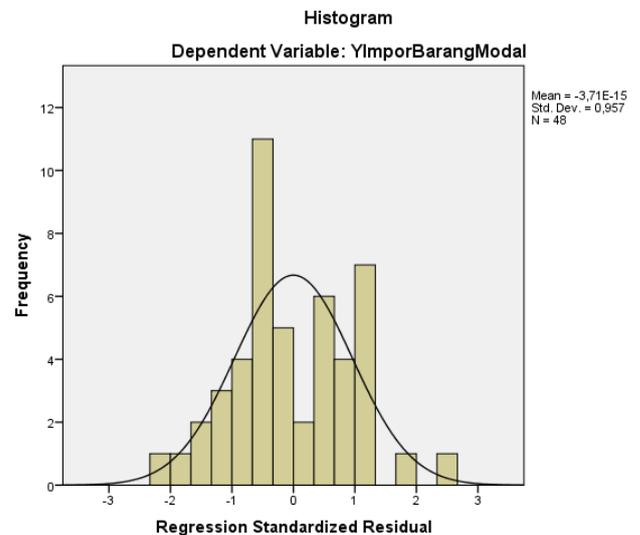
Sumber : Hasil SPSS (Data diolah)

#### Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik mengikuti garis diagonal, sehingga menggambarkan data tersebut residual terdistribusi secara normal.

2. Dilihat dari uji grafik histogram

- a. Jika garis membentuk lonceng tidak miring ke kiri dan ke kanan, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (data terdistribusi normal).
- b. Jika garis membentuk lonceng miring ke kiri dan ke kanan, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (data tidak terdistribusi normal).



Sumber : Data SPSS (data diolah)

#### Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram

Grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng kekanan dan kekiri maka grafik berdistribusi secara normal.

3. Analisis Statistik

Pengujian lainnya dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji *Nonparametric Tests* . Tabel menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal	Mean	,0000000
Parameter	Std.	886,91128270
s <sup>a,b</sup>	Deviation	
Most	Absolute	,123
Extreme	Positive	,123
Difference	Negative	-,075
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		,849
Asymp. Sig. (2-tailed)		,467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS (data diolah)

#### 4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan antara variabel bebas di dalam regresi berganda dalam persamaan. Pengujian terhadap gejala Multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi.

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas
2.  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terdapat multikolinieritas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1Pend.Nasional	,255	3,929
X2Kurs	,497	2,014
X3Inflasi	,591	1,693
X4SukuBunga	,498	2,009

a. Dependent Variable: YImporBarangModal

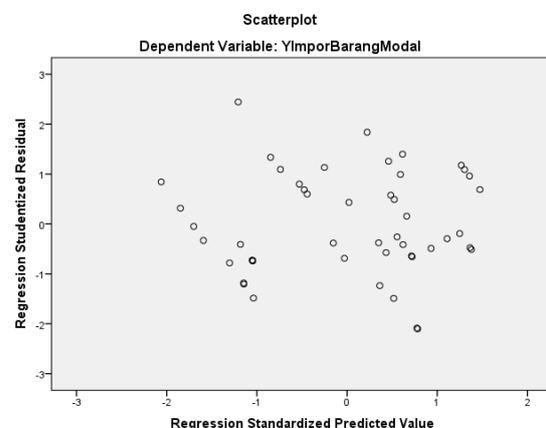
Sumber : Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki diatas 10 atau pun *Tolerance* dibawah 0,1. Dari hasil uji multikolinieritas ini

didapatkan bahwa nilai VIF untuk Pendapatan Nasional adalah  $0,255 < 10$  dan nilai *Tolerance* sebesar  $3,929 > 0,1$ . Nilai VIF untuk Kurs adalah  $0,497 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $2,014 > 0,1$ . Nilai VIF untuk Inflasi  $0,591 > 10$  dan nilai *Tolerance*  $1,693 > 0,1$ . Nilai VIF untuk Suku Bunga  $0,498 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $2,009 > 0,1$ . Kesimpulan dari uji multikolinieritas ini adalah bahwa semua variabel independen tidak multikolinieritas.

#### 4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas (Ghozali dalam Lidya Prastiwi, 2005).



Sumber : Data SPSS (data diolah)

**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 diatas pada gambar bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, hal ini menggambarkan data terdistribusi normal.

#### 4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Singgih

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7684,730	950,297		8,087	,000
X1Pend. Nasional	,005	,000	1,114	9,651	,000
X2Kurs	-,948	,112	-,698	-8,446	,000
X3Inflasi	,679	,505	,102	1,345	,186
X4Suku Bunga	1,601	,565	,234	2,835	,007

Santoso dan Danang Sunyoto (2012) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,924 <sup>a</sup>	,854	,841	,802

a. Predictors: (Constant), X4.SukuBunga, X3.Inflasi, X2.Kurs, X1.PendapatanNasional

b. Dependent Variable: Y.IBM

Sumber: Data SPSS (data diolah)

Dari hasil pengolahan menggunakan SPSS *for windows* dapat diketahui bahwa table 4.5 memperlihatkan nilai statistik DW sebesar 0.802. Angka ini terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan menbandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan :

Pada penelitian  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria penelitian hipotesis pada uji t ini adalah:

$H_0$  diterima  $H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji-t) Coefficients<sup>a</sup>**

a. Dependent Variable: Y.IBM

Sumber : Data SPSS (data diolah)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil uji t di peroleh nilai t hitung untuk masing-masing variabel independen. Nilai t tabel yang diperoleh dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $d_f$ )= n-k, n=48 dengan variabel bebas sebanyak 4 variabel maka didapat  $d_f = 48 - 4$  maka didapat  $d_f = 44$  Berdasarkan pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat dibawah ini :

a. Pengujian terhadap Variabel Pendapatan Nasional

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Pendapatan Nasional mempunyai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  (9,651)  $> t_{tabel}$  (2,000). Hal ini berarti variabel Pendapatan Nasional ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Impor Barang Modal di Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

b. Pengujian terhadap variabel Kurs

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Kurs mempunyai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  (-8,446)  $> t_{tabel}$  (-2,000). Hal ini berarti variabel Kurs ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Impor Barang Modaldi Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

c. Pengujian terhadap variabel Inflasi

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Inflasi mempunyai signifikan sebesar  $0,194 > 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$ (1,345)  $< t_{tabel}$  (2,000). Hal ini berarti variabel Inflasi ( $X_3$ )

secara parsial tidak berpengaruh terhadap Impor Barang Modal di Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

d. Pengujian terhadap variabel Suku Bunga

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Suku Bunga mempunyai signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung} (2,835) > t_{tabel} (2,000)$ . Hal ini berarti variabel Suku Bunga ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Impor Barang Modal di Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**4.1.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji f)**

Uji simultan adalah uji serentak yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya dan bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan :

Pada penelitian ini  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Durbin-Watson
1	,924 <sup>a</sup>	,854	,841		,802

Kriteria penelitian hipotesis pada uji F ini adalah:

$H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak  $H_2$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

**Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4	5418347,4824	63,020	,000 <sup>b</sup>
Residual	43	859784,798		
Total	47			

a. Dependent Variable: YimporBarangModal

b. Predictors: (Constant), X4SukuBunga, X2Kurs, X3Inflasi, X1Pend.Nasional

Sumber : Data SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji-F, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pendapatan Nasional ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), dan Suku Bunga ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap Impor Barang Modal(Y). Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Impor Barang Modal karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $63,020 > 2,58$ ) dengan demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**4.1.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji - R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

a. Predictors: (Constant), X4.SukuBunga, X3.Inflasi, X2.Kurs, X1.PendapatanNasional

b. Dependent Variable: Y.IBM

Sumber : Data SPSS (data diolah)

Pada model summary, nilai koefisien kolerasi (R) sebesar 0,924 yang berarti bahwa kolerasi atau hubungan antara Impor Barang Modal dengan variabel independen Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi,dan Suku Bunga kuat karena berada diatas 0,5. Angka *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,854. Hal ini berarti 85,4% variasi atau perubahan dalam Impor Barang Modal dapat dijelaskan oleh variasi dari Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi,dan Suku Bunga, sedangkan sisanya (14,6%) dijelaskan oleh variabel lain dalam model penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Impor Barang Modal**

Berdasarkan hasil pengujian bahwa variabel independen ( $X_1$ ) yakni pendapatan nasional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap impor barang modal dengan nilai tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  yang menyebutkan bahwa pendapatan nasional berpengaruh terhadap impor barang modal diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pendapatan nasional merupakan jumlah dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara dalam periode tertentu. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan meningkatnya pendapatan nasional maka akan meningkatkan impor barang modal. Dimana pendapatan nasional dalam jangka panjang akan mempengaruhi investasi dan perusahaan industri akan meningkatkan jumlah impor barang modal.

### **4.2.2 Pengaruh Kurs Rupiah Dolar Amerika Terhadap Impor Barang Modal**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai uji t menyatakan bahwa variabel independen ( $X_2$ ) yakni  $0,000 > 0,05$  bahwa kurs rupiah dolar Amerika Serikat pengaruh signifikan terhadap impor barang modal hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kurs merupakan harga mata uang asing yang apabila nilai rupiah menurun maka kurs akan meningkat, kurs dalam penelitian ini berpengaruh terhadap impor barang modal karena kebutuhan impor barang-barang modal yang belum terpenuhi didalam negeri sehingga produksi perusahaan tetap membutuhkan impor barang modal walaupun dengan nilai yang tinggi. Karena impor barang modal belum bisa terpenuhi di Indonesia.

### **4.2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Impor Barang Modal**

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Hal ini di uji t nilai inflasi

terhadap impor barang modal yakni  $0,186 > 0,05$  yang berarti inflasi berpengaruh signifikan maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga artinya tingkat harga yang tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Dikatakan tingkat harga secara umum karena barang dan jasa itu banyak jumlah dan jenisnya termasuk impor barang modal walaupun nilai harga impor barang itu sendiri tinggi namun tetap diperlukan karena adanya kebutuhan suatu produksi.

### **4.2.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Impor Barang Modal**

Berdasarkan Uji t nilai suku bunga yakni  $0,007 < 0,05$  maka suku berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor barang modal. Suku bunga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Tingkat suku bunga yang relatif rendah menjadi syarat terciptanya iklim investasi di dalam negeri. Makin tinggi tingkat suku bunga, makin kecil keinginan investor untuk menanamkan modalnya. Suku bunga ditetapkan melalui pertimbangan agar tingkat bunga yang ditetapkan dapat menjadi penyeimbang dalam pasar investasi.. Investasi untuk menghasilkan produksi diperlukan barang modal dan ini dapat terpenuhi melalui impor barang modal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh :

1. Hasil Uji Parsial (uji-t) variabel independen Pendapatan Nasional mempunyai signifikan sebesar  $0,000$  lebih kecil dari tingkat signifikan  $0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung} (9,651) > t_{tabel} (2,000)$ . Hal ini berarti variabel Pendapatan Nasional ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Impor Barang Modal di Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan variabel Kurs mempunyai signifikan sebesar  $0,000$  lebih

- kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dan nilai  $t_{hitung} (-8,446) > t_{tabel} (-2,000)$ . Hal ini berarti variabel Kurs ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Impor Barang Modal di Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada variabel Inflasi mempunyai signifikan sebesar 0,186 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dan nilai  $t_{hitung} (1,345) > t_{tabel} (2,000)$ . Hal ini berarti variabel Inflasi ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Impor Barang Modal di Indonesia. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Variabel Suku Bunga mempunyai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dan nilai  $t_{hitung} (2,835) < t_{tabel} (2,000)$ . Hal ini berarti variabel Suku Bunga ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Impor Barang Modal di Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pendapatan Nasional ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), dan Suku Bunga ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap Impor Barang Modal ( $Y$ ). Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (a) dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Impor Barang Modal karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $63,020 > 2,58$ ), dengan demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
  - Pada penelitian ini Angka *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,854. Hal ini berarti 85,4% variasi atau perubahan dalam Impor Barang Modal dapat dijelaskan oleh variasi dari Pendapatan Nasional, Kurs, dan Inflasi, sedangkan sisanya (14,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

## 5.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penulisan pengajuan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi penelitian selanjutnya, apabila menggunakan variabel-variabel yang sama

sebaiknya melakukan pengukuran variabel dengan cara pengukuran yang lain.

- Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen, karena semakin banyak variabel independen yang digunakan semakin dapat memperbesar *Adjusted R square* untuk menjelaskan informasi sosial yang diungkapkan.
- Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu atau periode pengamatan agar penelitian ini dapat lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung Nugroho *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2005

Algifari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2011

Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE, 2000

Enders, W. *Applied Econometrics Time Series, Second Edition*. John Wiley & Sony Inc:2004

Erlina, *Metode Penelitian*, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), Medan, 2011

Hidayat, Syarifudin, dan Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. Bnadung: Mandar Maju, 2002

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2007

Krugman, 'et al' *Ekonomi Internasional: Teori Dan Kebijakan I*, Edisi Kelima Jilid Kedua. PT Indeks Kelompok Gramedia:2005

Madura, Jeff. *Financial Management*. Florida University Express:1993

. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jilid satu Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga:1997

Mankiw, G. N. *Teori Mikro Ekonomi Edisi Keenam*. Erlangga: Jakarta, 2003

.  
*Principles of Economic Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat, 2008

Mankiw, N. Gregory. *Makroekonomi*, Edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007

.  
*Principles of Ekonomi Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat, 2008

Mutreja, Piyusha, B. Ravikumar, dan Michael Spos. *Capital Goods Trade Economic Development, FRB of St. Louis Working Paper No. 2014012A*, 2012

Salvatore, Dominick. *Theory and Problem of Micro Economic Theory Edition*. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008

*Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga, 1994

Serian Wijatno, Ariawan Gunadi, *Free trade in International Law Perspective*, PT Grasindo, Jakarta, 2014

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2017

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014  
Sukirno,

Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Edisi Ketiga*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Kolerasi Bivariat Ringkasan dan Kasus Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Amara Books

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. UPP STIM, YKPN. Yogyakarta, 2013

#### Jurnal/Skripsi/Tesis:

Anggaristyadi, Galih. *Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar, Cadangan Devisa, Dan Inflasi Terhadap Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1985-2008*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan. Universitas Sebelas Maret, 2011

Anandari, I Gusti Agung Ayu Apsari. *Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, IHPB, Dan PMA Terhadap Impor Barang Modal Di Indonesia*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan Volume 4, Nomor 3. Universitas Udayana, 2015

Badan Pusat Statistika. *Laporan Tahunan Badan Pusat Statistika*. Jakarta: *Derajat Keterbukaan Impor Dan Derajat Konsentrasi Komoditas Kedelai Di Indonesia*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan Volume 4, Nomor 8. Universitas Udayana, 2015

Dahlia. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Modal Di Indonesia Tahun 1989.I-2003.IV*. Skripsi Universitas Jember, 2005

Gaol, Ester Rumondang Hot Tua Lumban. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Nilai Impor Migas Dan Non Migas Indonesia*. Tesis Universitas Sumatera Utara, 2012

Imam, Adlin. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Di Indonesia*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Padang, 2013

Lidya Prastiwi, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur YNG Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Mardianto, Agung. *Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Barang Modal*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan Volume 3, Nomor 9. Universitas Udayana, 2014

Mahmudah, Nunik Rifa'atul. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Indonesia, 2001.I-2008.I*. Jurnal: Ekonomi Regional Volume 6, Nomor 1. Universitas Jendral Soedirman, 2011

Oetomo, Dedy Prasetya. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Modal Di Indonesia*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Pakpahan, Asima Ronitua Samosir. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi Di Indonesia*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan Volume 1, Nomor 2. Universitas Negeri Semarang, 2012

Prastiawan, Edi. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Impor Barang Modal Di Indonesia*. Skripsi: Universitas Jember, 2015

Septiana, Riris. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Cina 1985-2009*. Jurnal Universitas Diponegoro, 2011

Siregar, Athiah Ramadhani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Di Indonesia*. Tesis Universitas Sumatera Utara, 2010

Suswati, Endang. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Di Indonesia Periode 1992-2009*. Skripsi Universitas Hasanuddin, 2011

Umantari, Ni Wayan Jesni. *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Harga, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak Bumi Indonesia*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan Volume 4,

Nomor 5. Universitas Udayana, 2015

Waluyo, Yanuar Rachmansyah Djoko. *Analisis Impor Bahan Baku Indonesia Pada Sektor Perindustrian Berdasar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Tesis Universitas Diponegoro, 2004

Wiguna, Ida Bagus Wira Satrya. *Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB Dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan Volume 3, Nomor 5. Universitas Udayana, 2014

Yuliadi, Imamudin. *Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan*. Jurnal: Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008 Hal: 89-104. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2008

**Internet :**

<https://www.bps.go.id/>

<https://www.bi.go.id/>